

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS IVC
SDN 23 MARAPALAM KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
TRI MUTIA AMRI
1300434**

**PENDIDIKAN PENDIDIK SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER
(NHT)DI KELAS IVC SDN 23 MARAPALAM
KOTA PADANG

Nama : Tri Mutia Amri
NIM/BP : 1300434/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Agustus 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

Pembimbing II

Drs. Nasrul, M.Pd
NIP. 19600408 198103 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

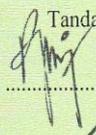
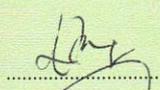
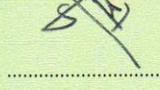
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn
Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe
Numbered Head Together (NHT) Di Kelas IVC SDN 23
Marapalam Kota padang.
Nama : Tri Mutia Amri
NIM : 1300434
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	:Dra. Reinita, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Nasrul, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	3. 
4. Anggota	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	5. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai (sesuatu urusan) kerjakanlah
Dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya
Kepada Tuhan mulailah hendaknya kamu berharap
(Qs. al-an'am AL-insyirah 5-8)

Kucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat dan karunia- Mu ya
Allah setitik kebahagiaan telah kunikmati, sekeping cita-cita telah
Kuraih namun. perjuangan belum usai, hari esok pasti menjelang
Akankah kebahagiaan akan kucapai, semoga tuhan merestui

Terima kasih ya. Allah
Terima kasih karena engkau memberikan kemudahan kepada hamba Mu
Kau lah pelita ditengah kegelapan
Kaulah cahaya benderang yang selalu menerangi hati dan hidupku
Kau pemilik jiwa dan raga ini.kau telah memberikan pertolongan
Pertolongan itu sangat berharga bagiku
Kau berikan semuanya padaku tanpa perhitungan
Sujud syukur ku ku persembahkan pada Mu

Hidup adalah perjuangan, setiap perjuangan perlu pengorbanan
Dalam meraih cita-cita setiap orang menghadapi tantangan dan hambatan
Namun dibalik derita ada nada kebahagiaan
Itulah hikmah pengasih dan penyayang Mu. ya Allah
Maka mulailah setiap pekerjaan yang baik dengan basmallah
Agar disisinya bernilai ibadah

Tri Mutia Amri

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Mutia Amri

NIM : 1300434

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran PKn Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 11 Juli 2017

Yang menyatakan

The image shows a 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top, the text 'METERAI TEMPEL' and '6000 ENAM RIBU RUPIAH' on the left, and a serial number '88074AEF391910140' in the center. The signature is written in black ink over the stamp.

Tri Mutia Amri

1300434

ABSTRAK

Tri Mutia Amri, 2017 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di Kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran kurang sesuai dengan yang diharapkan yaitu guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa dan kurang melakukan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran PKn di SD. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Model *Cooperative learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana prosedur penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 23 Marapalam Kota Padang yang berjumlah 28 orang. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dan lembar tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) RPP siklus I pertemuan 1 adalah 82,1%, siklus I pertemuan 2 adalah 89,3% pada siklus II meningkat menjadi 92,86%, (b) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 71,9% , siklus I pertemuan 2 adalah 84,4% meningkat menjadi 96,9% pada siklus II, pada aspek siswa siklus I pertemuan 1 adalah 68,8%, pada siklus I pertemuan II adalah 84,4% meningkat pada siklus II menjadi 93,8%, (c) Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74,2 kualifikasi Cukup (C) pada siklus II meningkat menjadi 88,4 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn di Kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamini, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Menggunakan Model *Coperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SDN 23 Marapalam Kota Padang”** Selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa peneliti kirimkan untuk arwah junjungan umat islam yakni nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd dan Ibu Dra.Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida S, M.Si, Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd, selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ayah (Amril) dan ibu (Asmarni) tercinta, serta Abang (Rizki Amri Noval), kakak (Dwi Amilia Amri) serta adik (Muhammad Riad Ramadhan) yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan peneliti baik moral maupun materil.
7. Ibu Nelfitra, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 23 Marapalam Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 13 BB 02 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

Tri Mutia Amri

(1300434)

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakekat Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil belajar	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	10
2. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan	
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	11
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	12
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	13
d. Pembelajaran Pkn Di SD	14
3. Hakekat <i>Cooperative Learning</i>	
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	15
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	16
c. Model-model <i>Cooperative Learning</i>	17
d. Kelebihan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	18
4. Model <i>Cooperative Learning Numbered Head Together</i>	20
1. Pengertian Model <i>Numbered Head Together</i>	20

2. Kelebihan model <i>Cooperative learning Tipe Numbered Head Together</i>	21
3. langkah Model <i>Coperative learning Tipe Numbered Head Together</i>	22
4. Penggunaan model <i>Coperative learning Tipe Numbered Head Together</i> dalam Bidang Studi Pkn	24
B. Kerangka Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	34
2. Subjek Penelitian	34
3. Waktu dan Lama Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan Penelitian	35
b. Jenis Penelitian	36
2. Alur Penelitian	37
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan	40
b. Pelaksanaan Tindakan	41
c. Pengamatan.....	42
d. Refleksi.....	43
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	43
2. Sumber Data Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	45
2. Instrumen Penelitian	46
E. Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Siklus I	
a. Siklus I Pertemuan 1	
1) Perencanaan	51
2) Pelaksanaan	54
3) Pengamatan	61
4) Refleksi	75
b. Siklus I Pertemuan II	
1) Perencanaan	81
2) Pelaksanaan	84
3) Pengamatan	90
4) Refleksi	104
2. Hasil Penelitian Siklus II	
1) Perencanaan	110
2) Pelaksanaan	113
3) Pengamatan	118
4) Refleksi	131

B. PEMBAHASAN

1. Siklus I	
a. Perencanaan	133
b. Pelaksanaan	137
c. Hasil Belajar	141
2. Siklus II	
a. Perencanaan	144
b. Pelaksanaan	147
c. Hasil Belajar	149

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	152
B. Saran	153

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I.....	157
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	181
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan I	184
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	190
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	195
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	197
Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I	200
Lampiran 8. RPP siklus 1 pertemuan II	201
Lampiran 9. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	221
Lampiran 10. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II	224
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II	230
Lampiran 12. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	235
Lampiran 13. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	237
Lampiran 14. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	240
Lampiran 15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	241
Lampiran 16. RPP siklus II	242
Lampiran 17. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	260
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Guru Siklus II	263
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II.....	269
Lampiran 20. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	274
Lampiran 21. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	276
Lampiran 22. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	279
Lampiran 23. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	280
Lampiran 24. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II....	281
Lampiran 25. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I dan II....	282
Lampiran 26. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II	283
Lampiran 27. Dokumentasi Pembelajaran PKn dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together(NHT)</i> siklus I pertemuan 1	284
Lampiran 28. Dokumentasi Pembelajaran PKn dengan menggunakan model	

<i>Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together(NHT) siklus I</i>	
pertemuan II287
Lampiran 29. Dokumentasi Pembelajaran PKn dengan menggunakan model	
<i>Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together(NHT) siklus II</i>284
Lampiran 30. Surat Penelitian293
Lampiran 31. Surat Balasan Penelitian294

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD) mengajarkan bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn adalah salah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan siswa yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945. Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.” Mata pelajaran PKn di SD berisi bahan pelajaran yang ditekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Pembelajaran PKn bertujuan untuk membekali siswa supaya menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia.

Menurut Depdiknas (2006:271) tujuan mata pelajaran PKn agar siswa dapat:

(1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan PKn di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran PKn sangat penting karena akan menjadi bekal bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Demi terwujudnya tujuan pembelajaran PKn tersebut guru diharapkan 1) mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn, 2) mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik dalam pelaksanaan pembelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IVC SDN 23 Marapalam pada tanggal 17 Oktober, 18 Oktober, dan 9 November 2016 ditemukan beberapa permasalahan dari segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PKn. *Pertama*, dari segi perencanaan yaitu 1) tujuan pembelajaran pada RPP tidak mengandung ABCD (*Audience, Behaviors, Condition, Degree* 2) pada RPP yang dirancang tidak mencantumkan lembar penilaian kognitif dan afektif.

Kedua, dari segi pelaksanaan yaitu 1) guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, 2) guru kurang menggali pengetahuan

siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, 3) guru kurang melakukan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran PKn di SD, 4) guru kurang memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat, 5) guru sudah menggunakan metode diskusi namun belum memperhatikan kerjasama dan tanggung jawab siswa.

Proses pembelajaran PKn yang dilakukan guru tersebut berdampak kepada siswa, yaitu: 1) siswa cepat merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) siswa kurang terlatih berfikir secara kritis dan kreatif dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat, sehingga siswa menganggap bahwa pembelajaran PKn itu membosankan, 3) siswa kurang berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif dengan sesama temannya untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran PKn, dimana siswa hanya mengandalkan teman untuk memecahkan masalah yang telah diberikan guru. Pada saat kegiatan tanya jawab siswa jarang bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memuaskan, ditandai dengan banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat

dari hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Nilai Ujian MID Semester I Kelas IVC Di SDN 23 Marapalam Kota Padang pada Mata Pelajaran PKn Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama Siswa	Hasil Nilai PKn	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ART	73,3	75		
2.	FA	58,3	75		√
3.	AH	63,3	75		√
4.	MG	66,7	75		√
5.	MRQ	90	75	√	
6.	MPZ	25	75		√
7.	MR	15	75		√
8.	NCR	31,7	75		√
9.	SR	70	75		√
10.	MA	30	75		√
11.	FRA	78,3	75	√	
12.	RPP	41,7	75		√
13.	NW	53,3	75		√
14.	WAD	367	75		√
15.	MAF	35	75		√
16.	HS	55	75		√
17.	BRS	58,3	75		√
18.	SKP	41,7	75		√
19.	RSH	68,3	75		√
20.	KAS	35	75		√
21.	GAP	28,3	75		√
22.	NAS	70	75		√
23.	KK	50	75		√
24.	MAA	30	75		√
25.	NF	46,7	75		√
26.	RO	26,7	75		√
27.	RP	48,3	75		√
28.	MHA	75	75	√	
Jumlah		1401,6			
Rata-rata		50,1			
Nilai tertinggi		90			
Nilai terendah		15			
Presentasse				10,7 %	89,3 %

Pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata MID Semester 1 pada mata pelajaran PKn yang diperoleh siswa kelas IVC adalah 50,1. Dari 28 siswa hanya 3 orang atau 10,7% yang mencapai KKM yang ditetapkan di SD tersebut yaitu 75, dan sebanyak 25 orang atau 89,3% yang belum mencapai KKM. Masalah hasil ujian MID siswa yang belum mencapai KKM disebabkan karena siswa kurang memahami materi PKn yang telah diajarkan sebelum MID, sehingga pada saat ujian mereka kurang mampu menjawab soal dengan baik. Hasil tersebut menandakan bahwa pembelajaran PKn di kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang belum berhasil. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Bedasarkan permasalahan di atas diperlukan model pembelajaran yang aktif dan inovatif agar hasil belajar siswa lebih meningkat. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam mata pelajaran PKn adalah metode *Coopertive Learning* tipe *Numbered Head Together*. Menurut Isjoni (2012:15) "*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar". Konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru *Cooperative Learning* memiliki banyak tipe salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together*. Menurut Istarani (2012: 12) *Numbered Head Together* adalah

Rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Model ini dipilih karena memiliki banyak kelebihan, seperti yang dinyatakan Istarani (2012:13) yakni kelebihan dari model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* sebagai berikut: “Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, (2) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, (3) melatih siswa untuk menyatukan pikiran, (4) melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain”.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran sehingga penelitimengangkat judul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang*”.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti secara umum akan membahas tentang bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang?

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran (PKn) dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SDN 23 Marapalam Kota Padang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran inovatif dan menyenangkan pada pembelajaran PKn di kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*, pada mata pelajaran PKn.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn di SD dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* sebagai bahan referensi dimasa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana pendapat Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Selanjutnya menurut Susanto (2013:5) makna hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Uno (2011:213) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.”

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa

setelah mengikuti pembelajaran baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Berdasarkan teori taksonomi Gagne (dalam Suprijono, 2012:5) membagi hasil belajar dalam lima kategori.

1) Informasi verbal adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus; 2) Keterampilan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif; 3) Strategi kognitif adalah kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berfikir; 4) Sikap adalah mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu; 5) Keterampilan motorik adalah mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, dan kehalusan.

Benyamin Bloom (dalam Sudjna, 2010:22-31), hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; 3) Ranah Psikomotorik, hasil belajar ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam aspek psikomotorik, yaitu

gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar adalah hasil belajar ranah kognitif, hasil belajar ranah afektif, dan hasil belajar ranah psikomotor.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD sampai ke perguruan tinggi. Pembelajaran PKn banyak menekankan pada pembentukan sikap siswa agar menjadi warga negara yang baik, terampil, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan Pancasila. Sebagaimana menurut Depdiknas (2006:271) bahwa “Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Selanjutnya menurut Susanto (2013:225) menyatakan “Pendidikan kewarganegeraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan PKn ini merupakan mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa untuk mempertahankan nilai dan moral bangsa Indonesia dan membentuk siswa agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila. Nilai dan moral tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dan negara. Menurut Depdiknas (2006:271) mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi;
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Akmal (2014:13) tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu: Untuk membawa peserta didik menjadi ilmunan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis dan berkeadilan, dan menjadi warga negara

yang memiliki daya saing, berdisiplin dan berpartisipasi dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn yaitu untuk membentuk sikap, nilai-nilai moral, dan mampu berpikir kritis serta berpartisipasi secara aktif dan mampu berdaya saing untuk menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang berkarakter dalam kehidupan dan dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran PKn di SD mempunyai pokok-pokok bahasan yang wajib dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran. Pokok-pokok bahasan ini nantinya akan tergambar dalam aspek-aspek dari pembelajaran PKn. Menurut Depdiknas (2006:271) “ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek yaitu: 1) Persatuan dan kesatuan bangsa; 2) Norma, hukum dan peraturan; 3) Hak asasi manusia; 4) Kebutuhan warga Negara; 5) Konstitusi Negara; 6) Kekuasaan dan politik; 7) Pancasila; 8) Globalisasi.”

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dalam Winataputera (2011:1.17) ruang lingkup PKn adalah:

1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, 2) norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di

sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, 3) hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, penghormatan dan perlindungan HAM, 4) kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, 5) konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, 6) kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya politik menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat madani, 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, 8) globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ruang lingkup PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan, hak asasi manusia, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi.

d. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

PKn telah dimulai sejak siswa masih duduk di bangku sekolah dasar. Hal itu dilakukan agar tujuan dari PKn ini tertanam dalam diri siswa sejak usia dini sehingga telah menjadi karakter dirinya hingga dewasa. Menurut Susanto (2013: 227):

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia

Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat selama enam tahun.

Dimulainya pembelajaran PKn ini sejak siswa masih kelas 1 SD menandakan bahwa PKn ini sangat penting untuk dipelajari. Menurut Djahiri seperti yang dikutip Susanto (2013: 228) ada tiga hal yang melandasi pentingnya pembelajaran PKn ini bagi anak, khususnya siswa sekolah dasar, yaitu:

(a) Bahwa sebagai makhluk hidup, manusia bersifat multikodrati dan multifungsi; manusia bersifat multikompleks atau neopluralis, (b) bahwa setiap manusia memiliki: *sense of ...*, atau *value of ...*, dan *considence of ...*, menunjukkan integritas atau ketertarikan atau kepedulian manusia akan sesuatu, (c) bahwa manusia itu unik.

Berdasarkan kutipan di atas tampak bahwa pembelajaran PKn ini memang harus di pelajari sejak siswa masih duduk di bangku SD. Hal ini dikarenakan bahwa manusia adalah makhluk yang unik dan makhluk sosial, serta memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu hal. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah aturan yang mengatur tentang hubungan antar manusia agar tercipta kehidupan yang rukun dan damai.

3. Hakekat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai

satu kelompok atau satu tim. Slavin (dalam Isjoni, 2012 :14) mengatakan bahwa:

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 samapai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individu maupun secara kelompok.

Thompson (dalam Isjoni, 2012:14) juga mengemukakan “Bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Didalam *Cooperative Learning* siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen sehingga mereka saling membantu antar satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu kompetensi dasar.

b. Tujuan *Cooperative Learning*.

Pengembangan *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Trianto (2009:57) menyatakan:

1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk Pencapaian *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran tugas-tugas akademik; 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya,

tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain; 3) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Sedangkan Jhonson (dalam Trianto, 2009:57) menyatakan bahwa "Tujuan pokok belajar *cooperative* adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok."

Berdasarkan uraian di atas dapat di bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) bertujuan untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Penerimaan terhadap keragaman antara individu dan pengembangan hasil social dalam kelompok khususnya dan lingkungan umumnya.

c. Model-model *Cooperative Learning*.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Dengan adanya kerjasama dalam kelompok inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Menurut Johnson (dalam Trianto, 2013:60) menjelaskan "unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu: a) Saling

ketergantungan yang bersifat positif antar siswa, b) interaksi antar siswa semakin meningkat, c) tanggung jawab individual, d) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, e) proses kelompok.”

Berdasarkan kutipan di atas tampak, walaupun proses pembelajaran dilakukan secara kelompok, namun tetap memberi tanggung jawab secara individu. Selanjutnya menurut Rusman (2011:207) adalah sebagai berikut “a) Pembelajaran yang dilakukan secara tim, b) didasarkan pada manajemen kooperatif, c) kemauan untuk bekerja sama, d) keterampilan bekerjasama”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat memperoleh gambaran bahwa karakteristik model kooperatif lebih mengutamakan siswa untuk mampu bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. Kelebihan Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran. Hal demikian dikarenakan siswa diajarkan untuk bekerja sama dengan siswa yang lain.

Johnson (dalam Nurhadi, 2003:62) ada banyak kelebihan yang terdapat pada pembelajaran kooperatif, yaitu :

1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial; 2) Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati; 3) Memungkinkan siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan; 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen; 5) Meningkatkan ketrampilan metakognitif; 6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris; 7) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial; 8) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan; 9) Dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi; 10) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa; 11) Meningkatkan sikap tenggang rasa; 12) Meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar.

Menurut Abdulhak (dalam Rusman, 2012:203), “pembelajaran *Cooperative Learning* dapat dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*). Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran model *Cooperative Learning* adalah dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, sebab dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok yang sudah dibagi dalam setiap kelompok.

4. Model *Cooperative Learning Numbered Head Together*

1. Pengertian *Numbered Head Together (NHT)*

Number Head Together (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Spencer Kagan (dalam Nurhadi, 2003:66) menyatakan “*Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan”. Istarani (2012: 13) menyatakan bahwa:

Numbered Head Together merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan persepsi atau pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning Numbered Head Together (NHT)* adalah model pembelajaran dengan rangkaian penyampaian materi

pelajaran dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan pikiran dengan cara menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran dengan cara memanggil salah satu nomor untuk mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya.

2. Kelebihan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*

Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* memiliki beberapa kelebihan, seperti yang diungkapkan oleh Istarani (2012:13) bahwa “Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa; 2) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama; 3) Melatih siswa untuk menyatukan pikiran; 4) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain”.

Seiring dengan pendapat di atas, Ibrahim (2009:18) mengungkapkan kelebihan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa menjadi siap semua; 2) Dalam melakukan diskusi siswa bersungguh-sungguh; 3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dalam diskusi; 4) Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi; 5) Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif; 6) Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi

pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan; 7) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Melibatkan tanggung jawab individual terhadap pencapaian hasil belajar, 2) setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, 3) setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab secara bersama dalam diskusi, 4) setiap anggota dalam kelompok akan dikenai evaluasi, 5) setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

3. Langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*

Model pembelajaran *Cooperative Learning Numbered Head Together (NHT)* memiliki langkah-langkah. Menurut Istarani (2012:13) langkah-langkah model *Cooperative Learning Numbered Head Together* adalah sebagai berikut: 1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar

dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya, 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, 5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor lain, dan seterusnya, 6) kesimpulan.

Selanjutnya menurut Ibrahim (dalam Hamdayana, 2014:175) langkah-langkah *Numbered Head together* adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan yaitu dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, lembar kerja siswa yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, 2) pembentukan kelompok yaitu dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa, 3) tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan dalam kerja kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru, 4) diskusi masalah dalam kerja kelompok, guru membagi LKS setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari, 5) memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas, 6) memberi kesimpulan dalam tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka dalam penulisan ini, peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Istarani (2012:13), karena peneliti berpikir bahwa

langkah yang dikemukakan oleh Istarani lebih rinci dan lengkap serta mudah dipahami untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn di SD.

4. Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dalam Bidang Studi PKn.

Model *NHT* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Berkaitan dengan penggunaan model *NHT* dalam proses pembelajaran PKn kelas IVC SD, dirancang sesuai dengan langkah-langkah model *NHT* yang dikemukakan oleh Istarani (2012:13). Langkah kegiatan pembelajaran PKn mengacu pada langkah-langkah model *NHT*.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dimaksud yaitu :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor

Pada langkah ini guru membentuk 8 kelompok heterogen yang beranggotakan 4 orang siswa. Pembagian kelompok ini didasarkan pada kemampuan akademik (kemampuan tinggi, sedang

dan rendah yang dapat dilihat dari Nilai MID semester siswa) dan jenis kelaminnya. Setelah kelompok dibentuk, selanjutnya guru memberikan nomor urut 1,2,3, dan 4 kepada masing-masing kelompok (Setiap kelompok mendapatkan nomor yang sama tetapi setiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda). Setelah itu, Guru meminta siswa untuk meletakkan nomor itu ke kepalanya.

Setelah kelompok dibentuk dan masing-masing siswa dalam kelompok telah meletakkan nomor yang didapatnya dikepalanya (seperti mahkota), maka selanjutnya guru menugaskan masing-masing kelompok menentukan ketua dan nama kelompoknya

2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

Pada langkah ini guru memberikan lembar diskusi kelompok (LDK) kepada masing-masing kelompok. LDK ini memuat 4 permasalahan yang akan didiskusikan masing-masing kelompok jawabannya yaitu mengenai: 1) pengaruh globalisasi pada makanan, 2) pengaruh globalisasi pada pakaian, 3) pengaruh globalisasi pada gaya hidup, 4) cara menyikapi pengaruh globalisasi.

Selanjutnya, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara diskusi kelompok yang akan dilakukan yaitu siswa dari masing-masing kelompok terlebih dahulu menyelesaikan

permasalahan pada LDK sesuai dengan nomor yang didapatnya, misalnya permasalahan 1 diselesaikan oleh siswa yang memiliki nomor 1, permasalahan 2 diselesaikan oleh siswa yang memiliki nomor 2, permasalahan 3 diselesaikan oleh siswa yang memiliki nomor 3, permasalahan 4 diselesaikan oleh siswa yang memiliki nomor 4. Setelah guru menjelaskan tata cara diskusi kelompok, selanjutnya masing-masing kelompok mengerjakan LDK sesuai dengan tatacara diskusi kelompok yang disampaikan guru.

Saat diskusi kelompok, tugas guru adalah membimbing, mengawasi dan memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat saling bekerja sama dalam menyelesaikan LDK yang diberikan dan memahami semua jawaban yang atas LDK yang didiskusikan. Selain itu, guru juga mengingatkan siswa bahwa yang akan melaporkan hasil diskusinya nanti akan ditunjuk secara acak oleh guru. Dengan demikian diharapkan dapat membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh dalam kelompoknya sebab yang akan melaporkan hasil diskusinya nanti akan ditunjuk secara acak oleh guru. Kesungguhan siswa dalam belajar tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya dan tentunya juga akan berimbas pula pada peningkatan hasil belajar dari siswa itu sendiri

3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya

Pada langkah ini setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LDK sesuai nomornya, maka selanjutnya siswa ditugaskan untuk mendiskusikan jawaban yang dibuat dengan teman sekelompoknya, apakah jawaban yang dibuat benar atau salah ataupun ada tambahan dari teman sekelompoknya (saling memberikan ide dan pendapat). Setelah itu menyimpulkan jawaban yang paling tepat (menyatukan pendapat) dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui semua jawaban dari LDK tersebut. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan hubungan sosial dan kerja sama yang baik diantara siswa dalam kelompoknya

4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya

Setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi, maka langkah berikutnya adalah pelaporan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Pelaporan hasil diskusi dari masing-masing kelompok akan dipilih secara acak oleh guru. Pengacakan tersebut dilakukan dengan cara menyebut salah satu nomor yang akan menjawab penyelesaian permasalahan yang terdapat pada LDK

misalnya yang menjawab penyelesaian permasalahan nomor 1 adalah siswa yang memiliki nomor 3, maka semua siswa yang memiliki 3 berdiri dan di antara siswa tersebut dipilih salah satunya untuk menyampaikan jawabannya sebagai perwakilan kelompok ke depan kelas. Pemanggilan secara acak ini bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang didiskusikan.

5. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya

Setelah penyampaian jawaban, siswa dari kelompok lain terutama siswa yang memiliki nomor yang sama dengan siswa yang melaporkan jawaban ke depan kelas, ditugaskan memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah disampaikan. Jika ada jawaban siswa yang keliru maka guru memberikan penjelasan terhadap jawaban yang keliru tersebut.

6. Kesimpulan

Pada langkah ini guru menugaskan masing-masing perwakilan kelompok menyimpulkan permasalahan yang ada pada LDK. Kemudian guru menanamkan konsep dari permasalahan yang ada pada LDK tersebut.

B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran yang kurang maksimal akan mengakibatkan hasil belajar rendah atau tidak tercapai sesuai KKM, seperti yang ditemukan

pada kelas SDN 23 Marapalam Kota Padang. Hasil belajar siswa pada ujian MID Semester I tahun ajaran 2016/2017 di SD tersebut khususnya pada mata pelajaran PKn masih rendah.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SD tersebut khususnya pada KD 4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, peneliti mengusulkan penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* Pembelajaran menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini, melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut, dengan kata lain setiap siswa dituntut untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa memahami semua materi pelajaran yang diajarkan.

Agar pelaksanaan pembelajaran Model *Coperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn berjalan dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Coperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dan menyediakan media yang relevan dengan materi.

Setelah itu, barulah pembelajaran PKn menggunakan model *Coperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Istarani (2012:13), yaitu sebagai berikut: (1) siswa dibagi dalam kelompok,

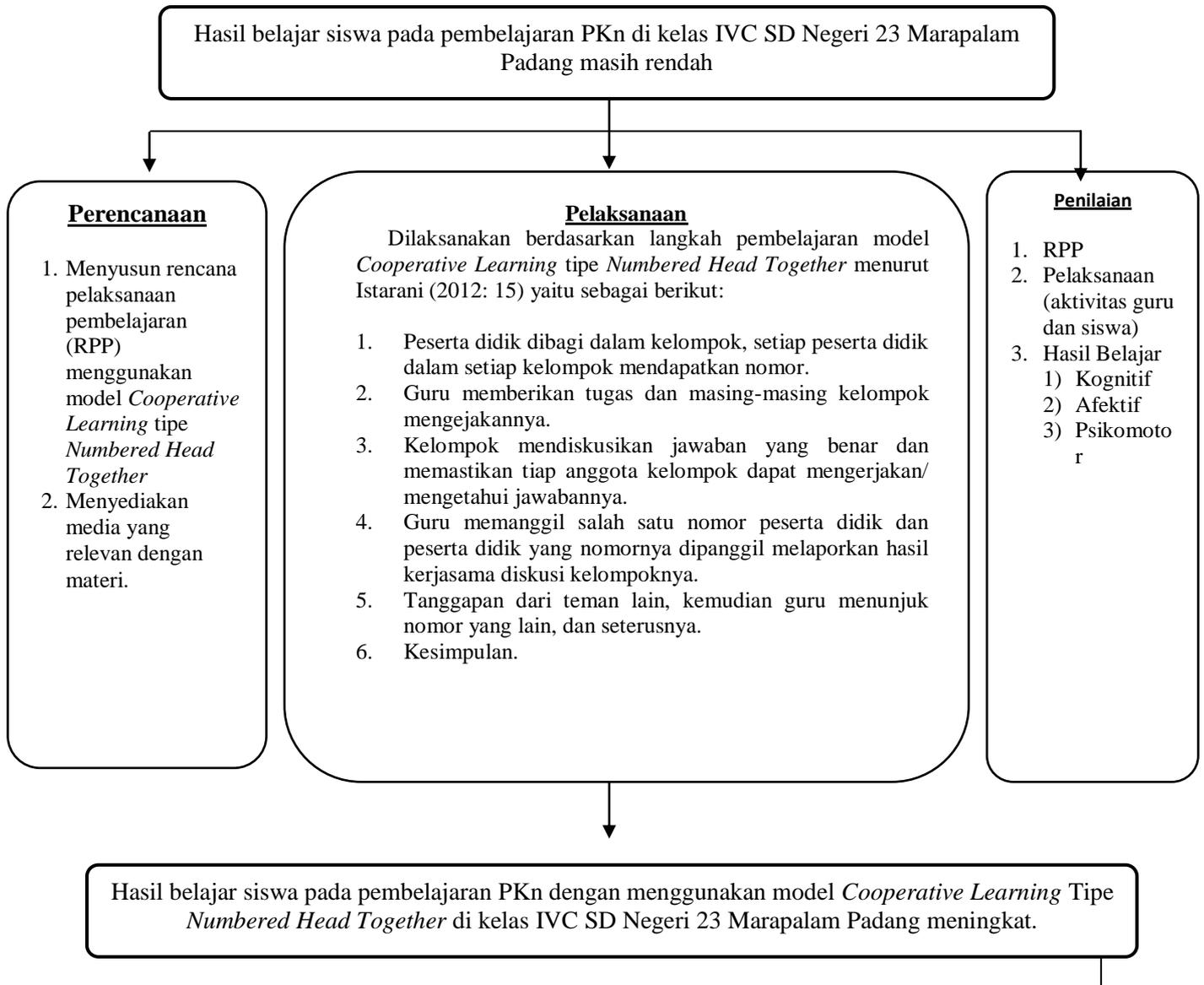
setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Pada langkah ini guru membentuk 7 kelompok heterogen yang beranggotakan 4 orang siswa. Pembagian kelompok ini didasarkan pada kemampuan akademik (kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang dapat dilihat dari Nilai MID semester siswa) dan jenis kelaminnya. Setelah kelompok dibentuk, selanjutnya guru memberikan nomor urut 1,2,3, dan 4 kepada masing-masing kelompok (Setiap kelompok mendapatkan nomor yang sama tetapi setiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda); (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Pada langkah ini guru memberikan lembar diskusi kelompok (LDK) kepada masing-masing kelompok. LDK ini memuat permasalahan yang akan didiskusikan masing-masing kelompok jawabannya yaitu mengenai, pengaruh globalisasi pada makanan, pengaruh globalisasi pada pakaian, pengaruh globalisasi pada gaya hidup, pengaruh globalisasi pada transportasi, pengaruh globalisasi pada komunikasi dan cara menyikapi pengaruh globalisasi; (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya. Pada langkah ini setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LDK sesuai nomornya, maka selanjutnya siswa ditugaskan untuk mendiskusikan jawaban yang dibuat dengan teman sekelompoknya, apakah jawaban yang dibuat benar atau salah ataupun ada tambahan dari teman sekelompoknya (saling memberikan ide dan pendapat), setelah itu menyimpulkan jawaban yang paling tepat (menyatukan pendapat) dan memastikan semua anggota

kelompok mengetahui semua jawaban dari LDK tersebut. Dengan seperti itu diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial dan kerja sama yang baik diantara siswa dalam kelompoknya; (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya. Pada langkah ini guru menyuruh siswa melaporkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok akan dipilih secara acak oleh guru; (5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya. Pada langkah ini siswa dari kelompok lain terutama siswa yang memiliki nomor yang sama dengan siswa yang melaporkan jawaban ke depan kelas; (6) Kesimpulan, Pada langkah ini guru menugaskan masing-masing perwakilan kelompok menyimpulkan permasalahan yang ada pada LDK. Kemudian guru menanamkan konsep dari permasalahan yang ada pada LDK tersebut.

Setelah pembelajaran *Coperative Learning tipe Numbered Head Together* diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya, maka dapat diketahui hasil dari pembelajaran. Jika dilihat dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model *Coperative Learning tipe Numbered Head Together* di atas terlihat proses pembelajaran lebih dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kerjasama dan tanggungjawab siswa dalam kelompok, dan meningkatkan kesiapan dan kesungguhan siswa dalam belajar. Dengan demikian diharapkn hasil belajar siswa dapat meningkat.

Agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih optimal lagi, maka dilakukan penilaian terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru, penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian ini bertujuan melihat apakah rancangan pembelajaran, aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya penilaian ini, guru dapat memperbaiki rancangan pembelajaran yang dibuat maupun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ke arah yang lebih baik lagi, sehingga hasil belajar siswa yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

BAGAN 1 KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai dengan kualifikasi baik. (B). Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II memperoleh nilai dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil pengamatan pelaksanaan baik dari aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II memperoleh nilai dengan

kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengalami peningkatan baik dari aspek guru maupun aspek siswa.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IVC SDN 23 Marapalam Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk di pertimbangkan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Pada perencanaan (RPP), disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

3. Pada hasil, disarankan kepada guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa baik dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Ketahanan Nasional*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Peneletian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Ibrahim. 2009. *Kelebihan Model NHT*. <http://Herdy07.wordpress.com>. (Diakses tanggal 3 Januari 2014).
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Istarani. 2012. *Lima Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenedamedia Group.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Winataputra . 2011. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.